

## **Media Interaktif Merawat Diri Bagi Orang Tua Peserta Didik Dengan Hambatan Kecerdasan**

**Dirham Gumawang Andipurnama**  
SKH Negeri 01 Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten  
email: dgandipurnama@gmail.com

(Diterima: 24 September 2022, Disetujui: 14 Juni 2023, Publikasi: 15 Juni 2023)

### **ABSTRAK**

Pemahaman orang tua tentang pengembangan diri dalam merawat diri bagi peserta didik dalam belajar di rumah selama pandemi dinilai rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media interaktif merawat diri bagi orang tua peserta didik dengan hambatan kecerdasan. Penelitian ini dilakukan di rumah dari orang tua peserta didik yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman orang tua tentang pengembangan diri menunjukkan bahwa orang tua sendiri masih banyak yang belum memahami pentingnya pengembangan diri bagi peserta didik. Pada aspek peran orang tua dalam mengajarkan pengembangan diri untuk peserta didik dengan hambatan kecerdasan ditemukan peran serta orang tua yang rendah dalam mengajarkan pengembangan diri.

**Kata Kunci:** media interaktif, orang tua, pengembangan diri



## ***Self-Care Interactive Media For Parents Students With Intellectual Disability***

### **ABSTRACT**

*Parents' understanding of self-development in self-care for students in learning at home during the pandemic is considered low. This study aims to develop interactive media for self-care for parents of students with intellectual disability. This study was conducted at home from the parents of students who were participants in this study. This research was conducted using a qualitative approach. Data collection techniques in this study were carried out using observation techniques, interviews, and documentation studies. The results of the study show that parents' understanding of self-development shows that many parents themselves still do not understand the importance of self-development for students. In the aspect of the role of parents in teaching self-development to learners with intellectual disability, low parental participation was found in teaching self-development.*

**Keywords:** *interactive media;parents;self-development*



## PENDAHULUAN

Peserta didik dengan hambatan kecerdasan memiliki potensi yang terbatas untuk mengembangkan dirinya, mereka rentan terhadap permasalahan sosial, sehingga dalam upaya pemberdayaan mereka diperlukan pendampingan yang berkesinambungan, dan pola pelayanan yang menggunakan pendekatan keterampilan menolong dan mengurus diri sendiri.

Karakteristik peserta didik dengan hambatan kecerdasan ringan dapat ditinjau secara fisik, psikis dan sosial. Karakteristik psikis sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah (Mumpuniarti, 2007). Melihat pemaparan diatas dan kenyataan di lapangan bahwa peserta didik dengan hambatan kecerdasan yang kurang cakap dalam keterampilan hidup akan cenderung memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya juga kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain membuat peserta didik dengan hambatan kecerdasan menarik diri sehingga aspek-aspek perkembangannya tidak berkembang dengan optimal.

Mengembangkan diri anak merupakan tugas orang tua, guru, juga masyarakat yang hidup di lingkungan anak. Pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam membantu anak mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka (Bronfenbrenner, 1986). Namun masih banyak orang tua yang kurang memahami bagaimana membantu anak untuk dapat mengembangkan diri serta minimnya pengetahuan para orang tua dalam menunjang kebutuhan pendidikan anak khususnya dalam program pengembangan diri. Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan menurut Bronfenbrenner (dalam Mujahidah, 2015). Keluarga harus bertanggungjawab dalam membantu anak agar berkembang.

Program Pengembangan Diri (PPD) merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik dengan hambatan kecerdasan dalam melakukan pengembangan dirinya sendiri yang meliputi: merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup, dan mengisi waktu luang di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

PPD diajarkan di sekolah hanya melalui guru dan kurang adanya kontinuitas dalam pengajaran tersebut, seharusnya pengajaran PPD juga bisa dikembangkan lagi di rumah agar anak dapat terus mengasah kemampuan mereka dalam PPD. Dengan demikian tentu orang tua perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk pengajaran PPD kepada anak dan diaplikasikan secara sederhana di rumah.

Melihat pentingnya keterampilan PPD dalam penelitian ini dikhususkan pada merawat diri untuk menunjang optimalnya aspek-aspek perkembangan tunagrahita, maka penulis



tertarik untuk berkontribusi dalam mengembangkan pembelajaran PPD merawat diri berdasarkan teori ekologi melalui peran serta orang tua juga lingkungan sekitar anak agar tunagrahita dapat mengembangkan diri secara optimal. Kontribusi peneliti dalam hal ini yaitu ingin mengembangkan panduan pengembangan keterampilan PPD merawat diri yang dapat digunakan oleh orang tua di rumah kepada anak secara sederhana. Panduan PPD merawat diri ini dibuat untuk membantu orang tua dalam mengajarkan pengembangan diri kepada peserta didik dengan hambatan kecerdasan secara sederhana, panduan pengembangan mengacu pada kebutuhan peserta didik dengan hambatan kecerdasan itu sendiri yang berkaitan dengan keterampilan pengembangan diri.

Cara - cara pengembangan keterampilan ini dirancang untuk dapat diaplikasikan secara sederhana oleh orang tua khususnya ketika anak sedang berada di rumah. Melihat permasalahan di lapangan mengenai pemahaman orang tua dalam mengajarkan PPD merawat diri pada peserta didik dengan hambatan kecerdasan membuat penulis tertarik untuk membuat panduan pengembangan keterampilan PPD merawat diri untuk orang tua yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun dengan harapan apa yang telah dipelajari di sekolah akan dapat secara kontinyu juga dilakukan di rumah.

Sebagai upaya mengejar ketertinggalan materi pembelajaran PPD merawat diri, maka diperlukan sebuah inovasi yang bisa membantu pembelajaran di rumah yang tidak menyulitkan orang tua untuk memulai membimbing anaknya belajar di rumah. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran menjadikan meluasnya kesempatan mahasiswa dalam meningkatkan pembelajarannya (Priyambodo dkk, 2012). Dibutuhkan sebuah media interaktif berbasis elektronik yang bisa orang tua akses dari gawai perangkat seluler yang dimiliki. Selain lebih mudah dibawa kemana-mana gawai juga dapat memuat lebih banyak bahan bacaan (Setyoningrum, 2022). Perangkat seluler memungkinkan siswa untuk berkoordinasi dan berinteraksi dengan lebih mudah dan dengan demikian memungkinkan mereka untuk melakukan pembelajaran kolaboratif Hwang dkk (dalam Athoillah, 2022). Pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis web dan elektronik learning (e-learning) merupakan pembelajaran multimedia (Cahyono, 2013). Peran sebuah media interaktif tentunya memudahkan pembelajaran yang dilakukan di rumah.

Pemanfaatan media interaktif merawat diri merupakan salah satu cara agar orang tua bisa mengikuti panduan dan arahan dari guru dalam membimbing peserta didik belajar. Dalam konteks lain proses belajar mengajar bisa lebih bervariasi dan menyenangkan. Media interaktif merawat diri yang bisa memuat teks, memasukkan video, gambar – gambar dan evaluasi



pembelajaran dalam satu aplikasi merupakan salah satu upaya untuk menghadirkan lingkungan virtual dalam pengenalan objek-objek yang belum dihadirkan di ruang kelas.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Seorang dikategorikan hambatan kecerdasan, jika memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya, sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya (Effendi, 2006). Sedangkan menurut Edgare Doll (dalam Mumpuniarti, 2007) menyatakan bahwa seseorang dengan hambatan kecerdasan jika: 1) secara sosial tidak cakap, 2) secara mental di bawah normal, 3) kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda dan 4) kematangannya terhambat. Dari paparan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan hambatan kecerdasan merupakan peserta didik yang dalam perkembangannya mengalami keterlambatan fisik ataupun hambatan kecerdasan yang mengakibatkan ketidakcakapan sosial dan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku sehingga dibutuhkan bantuan atau layanan secara yang spesifik dalam program pendidikannya.

Salah satu ketidakmampuan peserta didik dengan hambatan kecerdasan adalah dalam perilaku adaptif yang meliputi merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, adaptasi lingkungan, penggunaan waktu luang, dan keterampilan sederhana. Untuk meningkatkan kemampuan mereka maka perlu adanya program pengembangan diri terutama yang dapat dilakukan bukan hanya oleh guru melainkan juga keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Keluarga menjadi sarana pendidikan pertama bagi anak, pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan (Ramsden & Hubbard, 2002). Selain itu keluarga memiliki peranan utama di dalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat (Effendi, 2006). Melalui keluarga khususnya orang tua anak mendapat asuhan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya (Kurniawati, 2013). Orang tua menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Orang tua merupakan guru bagi anak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan keluarga, dimana



orang tua merupakan guru yang pertama kali memberikan pendidikan, pengarahan dan lain sebagainya (Kef & Deković, 2004). Dalam bekerjasama dengan guru, orang tua merupakan salah satu sumber informasi dalam identifikasi dan asesmen kemampuan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas tentang media interaktif merawat diri bagi orang tua peserta didik dengan hambatan kecerdasan. Sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media interaktif tentang merawat diri bagi orang tua terhadap peserta didik dengan hambatan kecerdasan, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2013; Suwandi & Si, 2008) memaparkan bahwa penelitian kualitatif tidak merubah proses ataupun kondisi yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini akan dideskripsikan mengenai kebutuhan anak, kebutuhan orang tua dan kebutuhan sekolah, mengembangkan media interaktif merawat diri bagi orang tua, dan sampai pada uji keterlaksanaan penggunaan media interaktif merawat diri bagi orang tua untuk membimbing belajar peserta didik dengan hambatan kecerdasan di rumah.

Desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2010). Penelitian ini diawali tahap pengumpulan data dengan asesmen kebutuhan lapangan, kemudian merumuskan pengembangan media interaktif merawat diri bagi orang tua peserta didik dengan hambatan kecerdasan berdasarkan hasil asesmen sampai pada uji keterlaksanaan.

Penelitian ini dilakukan di rumah dari orang tua peserta didik yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua kelas 3 SDLB Tunagrahita. Proses pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian tindakan kelas karena akan mendukung proses pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan sehingga dapat mendukung hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Orang tua Mengenai Pengembangan Diri**

Hasil penelitian mengenai pemahaman orang tua tentang pengembangan diri menunjukkan bahwa orang tua sendiri masih banyak yang belum memahami pentingnya pengembangan diri bagi peserta didik. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak mengetahui apa itu



pengembangan diri sampai peserta didik mulai bersekolah di SKH Negeri 01 Pandeglang. Orang tua belum merasakan pentingnya pengembangan diri untuk kemandirian anak, jarang berdiskusi dengan orang tua lain membahas pengalaman atau pengetahuan mengenai pengembangan diri, dan referensi untuk orang tua peserta didik dengan hambatan kecerdasan atau buku panduan program pengembangan diri masih belum ada untuk orang tua.

### **Peran Serta Orang tua dalam Mengajarkan Pengembangan Diri Aspek Merawat Diri**

Hasil penelitian dapat diidentifikasi peran serta orang tua yang rendah dalam mengajarkan pengembangan diri dan guru belum mampu mengakomodir kegiatan dasar yang dapat dilakukan di rumah yang seharusnya dilakukan oleh orang tua.

Tidak dapat dipungkiri dalam mengajar dan mendidik peserta didik memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah sebelum meminta orang tua mengajarkan anaknya, guru mengajak orang tua ikut dalam pembelajaran.

### **Media Interaktif Merawat Diri bagi Orang tua Peserta Didik dengan Hambatan Kecerdasan**

Media interaktif merawat diri dibuat berdasarkan hasil asesmen lapangan kepada peserta didik, guru dan orang tua. Media ini merupakan sebuah modul yang dibuat dalam bentuk digital. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas (Variyani, 2022). Sehingga membuat media ini memiliki dasar kebutuhan belajar atas masalah yang dialami peserta didik, guru dan orang tua selama pembelajaran di rumah maupun di sekolah. Dari hasil yang di dapat pada profil peserta didik, di dapatkan banyak sekali informasi yang bisa dibuatkan program pembelajaran baik di dalam kelas maupun individual. Pada penelitian ini difokuskan pada bidang kemandirian dalam hal ini adalah program khusus bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan mengingat kemandirian adalah hal utama dari pembelajaran pada peserta didik dengan hambatan kecerdasan agar bisa diterima di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kompetensi merawat diri yang akan diambil dalam pengembangan media ini adalah mampu makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar. Adapun indikator pembelajaran yang akan dituju diantaranya mampu memilih alat dan bahan untuk makan-minum yang biasa digunakan, mampu melakukan kegiatan makan dengan menggunakan tangan, mampu melakukan kegiatan makan dengan menggunakan alat sendok,



dan garpu, mampu melakukan kegiatan makan makanan berkuah, mampu melakukan kegiatan minum dengan menggunakan gelas atau cangkir, dan mampu makan dan minum dengan sopan. Adapun visualisasi rancangan media ini dijelaskan pada gambar 1 dan 2.



Sumber : Dokumen Pribadi

**Gambar 1. Tampilan Cover Media Interaktif Merawat Diri**



Sumber : Dokumen Pribadi

**Gambar 2. Contoh Langkah – langkah Pembelajaran Makan Menggunakan Tangan Pada Rancangan Media Interaktif Merawat Diri**

Uji keterlaksanaan buku panduan mengajarkan pengembangan diri aspek merawat diri ini dilakukan oleh satu orang tua kepada anaknya dan dilakukan di rumah. Uji keterlaksanaan penggunaan media interaktif merawat diri ini dilakukan oleh orang tua. Setelah dilakukan uji keterlaksanaan penggunaan media interaktif merawat diri ini penulis melakukan wawancara untuk mengetahui tentang bagaimana penggunaan media interaktif ini bagi orang tua dalam mengajarkan pengembangan diri aspek merawat diri kepada anak di rumah.

Berikut hasil wawancara kepada orang tua setelah penggunaan media interaktif merawat diri pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Wawancara Uji Keterlaksanaan**

No	Pertanyaan	Respon
1	Apakah ibu/bapak memahami apa yang dijelaskan dalam media interaktif merawat diri?	Secara umum banyak hal baru yang diketahui oleh orang tua, tetapi orang tua dapat dengan mudah memahami media interaktif ini.
2	Apakah ibu/bapak merasa kesulitan dengan materi yang dijelaskan dalam media interaktif merawat diri?	Materi yang dirasa kesulitan pada bagian materi-materi makan makanan berkuah
3	Apakah ibu/bapak merasa gambar yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dijelaskan?	Pada gambar sudah sesuai dengan materi yang dijelaskan
4	Apakah ibu/bapak dapat mengaplikasikan setiap materi yang ada pada media interaktif merawat diri?	Secara umum dapat mengaplikasikan
5	Apa kesulitan yang dirasakan selama mengaplikasikan materi yang ada pada media interaktif merawat diri?	Kesulitan yang dirasa kurang luwes dalam berinovasi agar mengajarkan lebih menyenangkan. Terlalu kaku terpatok pada media interaktif mungkin karena baru membaca dan masih awal dalam mengajarkan pengembangan diri.
6	Bagaimana menurut ibu/bapak mengenai media interaktif merawat diri yang digunakan untuk membantu mengajarkan pengembangan diri aspek merawat diri pada anak?	Media interaktif ini sangat membantu mengajarkan pengembangan diri di rumah. Orang tua merasa memiliki referensi dalam mengajarkan pengembangan diri dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
7	Apa saja kekurangan yang ada pada media interaktif merawat diri ini?	Orang tua merasa tulisan terlalu rapat dikarenakan dibuat bisa diakses dengan gawai
8	Apa saja manfaat yang ibu/bapak rasakan setelah membaca media interaktif merawat diri ini?	Sangat bermanfaat memahami tahapan-tahapan yang harus dikuasai oleh anak. Memiliki referensi dalam mengajarkan pengembangan diri
9	Apa saja manfaat yang ibu rasakan pada media interaktif merawat diri ini ketika sedang mengaplikasikannya?	Manfaatnya jadi ada panduan dalam mengajarkan pengembangan diri
10	Apa kritik dan saran dari ibu/bapak untuk media interaktif merawat diri ini?	Seiring berkembangnya usia anak orang tua ingin ada materi-materi lain terutama dalam kegiatan keseharian di rumah. Mungkin jika ada bukan hanya pada aspek merawat diri saja, namun bisa ke aspek yang lebih kompleks dan harus dikuasai oleh anak

Hasil dari penilaian uji keterlaksanaan pada orang tua menunjukkan pada nilai 55,7 yang termasuk pada kriteria kurang. Orang tua pada uji keterlaksanaan masih terpacu pada media, belum menguasai materi dan belum terbiasa seperti yang digambarkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Uji Keterlaksanaan**

NO	KEGIATAN	KUALIFIKASI					SKOR	
		5	4	3	2	1		
1.	PEMBUKAAN							
	a. Melakukan kegiatan berdoa			✓			3	
	b. Menyampaikan bahan materi pengait			✓			3	
	c. Memotivasi anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan			✓			3	
2.	INTI MATERI							
	a. Menyampaikan bahan materi			✓			3	
	b. Menggunakan metode belajar bervariasi sesuai materi, kemampuan anak, situasi dan kondisi				✓		2	
	c. Menggunakan alat bantu/media pembelajaran			✓			3	
	d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis			✓			3	
	e. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan efektif			✓			3	
	f. Penguasaan materi pembelajaran			✓			3	
	g. Pengondisian anak saat belajar			✓			3	
	h. Memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif			✓			3	
	i. Interaksi orang tua dengan anak		✓				4	
	j. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat anak			✓			3	
	k. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi			✓			3	
	l. Menggunakan bahasa yang baik, sederhana, konkret dan efektif			✓			3	
	m. Melaksanakan penilaian selama proses berlangsung				✓		2	
	n. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				✓		2	
3.	PENUTUP							
	a. Menyimpulkan pembelajaran/rangkuman				✓		2	
	b. Melaksanakan tindak lanjut				✓		2	
							Jumlah	53
							Nilai	55,7

### Pembahasan

Peran serta orang tua dalam mengajarkan pengembangan diri aspek merawat diri dinilai rendah. Hal ini dikarenakan kerjasama dengan guru yang masih minim, serta pemahaman orang tua tentang pengembangan diri yang kurang. Orang tua menganggap dalam mengajarkan program pengembangan diri kepada anak dengan hambatan kecerdasan merupakan hal yang



sama jika mengajarkan kepada anak pada umumnya. Kemampuan aktual dan hambatan peserta didik dengan hambatan kecerdasan yang memiliki kebutuhan khusus, belum menjadi sebuah acuan bagi orang tua dalam membimbing pembelajaran pengembangan diri di rumah.

Media interaktif merawat diri yang dikembangkan berdasarkan hasil analisa dari permasalahan yang dialami pada orang tua dengan memberikan sebuah referensi bagi orang tua membimbing pembelajaran pengembangan diri di rumah. Dalam uji keterlaksanaan, orang tua dapat memahami petunjuk yang ada pada fitur media interaktif merawat diri yang memuat materi, lembar evaluasi, dan lembar catatan orang tua. Hal ini di dukung oleh (Zaid, 2019) yang merancang buku panduan orientasi dan mobilitas bagi orang tua peserta didik dengan hambatan penglihatan, ditemukan hasil bahwa orang tua merasa terbantu dengan konten yang terdapat pada buku panduan dalam mengajarkan keterampilan orientasi dan mobilitas. Orang tua masih melakukan penerapan materi kepada peserta didik sesuai dengan perintah dan langkah –langkah pada fitur pada media interaktif merawat diri. Dalam hal ini kurangnya inovasi dan improvisasi orang tua saat mengajarkan menjadi kendala saat kondisi dan situasi saat belajar terjadi sesuatu yang orang tua tidak bisa duga. Orang tua masih memiliki kekurangan selama melaksanakan pembelajaran menggunakan media interaktif merawat diri diantaranya belum mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif, penguasaan materi yang masih kurang, melakukan pengkondisian peserta didik, dan kurangnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua masih belum memahami pengembangan diri bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan. Orang tua seharusnya menjadi pintu awal pemberian pembelajaran kemandirian sejak dini pada peserta didik. Pembelajaran sekolah yang minim, buku sumber atau referensi, dan alat peraga yang sedikit menjadi faktor penghambat optimalnya kemampuan pengembangan diri dapat dilaksanakan oleh orang tua. Media interaktif merawat diri bagi orang tua peserta didik dengan hambatan kecerdasan merupakan produk yang dirancang berdasarkan hasil analisis permasalahan dan kebutuhan pengguna. Media ini dirancang secara sederhana agar menjadi referensi bagi orang tua dalam membimbing peserta didik belajar merawat diri di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, U. (2022). Penggunaan Mobile Assisted Language Learning (MALL) Dalam Mengajar Keterampilan Mendengar dan Berbicara Siswa. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 5(1), 133–146. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i1.351>
- Bronfenbrenner, U. (1986). Ecology Of The Family As a Context For Human Development: Research Perspectives. *Developmental Psychology*, 22(6), 723.
- Cahyono, K. (2013). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar (Studi Kasus di Universitas Abdurrah Pekanbaru Riau). *Jurnal Bina Praja*, 05(04), 243–252. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.243-252>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kef, S., & Deković, M. (2004). The Role of Parental and Peer Support in Adolescents Well-Being: A Comparison of Adolescents With and Without a Visual Impairment. *Journal of Adolescence*, 27(4), 453–466. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2003.12.005>.
- Kurniawati, I. (2013). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*. Salatiga: Skripsi STAIN Salatiga.
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, 1XX(2), 171–185.
- Mumpuniarti, M. P. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., & Sari, R. L. P. (2012). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(2), 99–109. <https://doi.org/10.21831/jk.v42i2.2236>.
- Ramsden, S. R., & Hubbard, J. A. (2002). Family Expressiveness And Parental Emotion Coaching: Their Role In Children's Emotion Regulation and Aggression. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 30(6), 657–667.
- Setyoningrum, T. Y. (2022). Pengembangan Aplikasi Thera Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Karakter Cinta Budaya Lokal. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 5(1), 104–116. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i1.344>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, B. D., & Si, M. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Variani, L. I. (2022). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19: Pengembangan Modul Berbasis Integratif dan Kolaborasi Bagi Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Tunarungu. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 4(2), 149–161. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v4i2.374>
- Zaid, R. M. (2019). *Panduan Orientasi dan Mobilitas Bagi Orangtua Tunanetra*. Bandung: Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.

